

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja individu yang sedang berada pada fase perubahan anak sedang melangkah ke fase kedewasaan, di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental yang signifikan. yang sangat signifikan, rentang usia remaja 10 – 21 tahun (Diananda, 2019). Remaja dikenal sebagai proses dimana terjadinya suatu perubahan yang sangat cepat yang dialaminya, perubahan tersebut terjadi pada fisik, mental, emosional, sosial dan personal. Sehingga dapat menyebabkan suatu perubahan yang impresif pada perilaku remaja dalam masalah yang sedang dihadapinya (Santrock, 2002).

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah merasa tidak penuh keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya, sementara remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan. Lebih mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Mampu berpikir positif pada dirinya dan juga orang lain. (Hasmayni, 2014). Seorang remaja cenderung lebih mudah terjerumus terhadap hal-hal baru. Generasi muda lebih mudah perilaku negatif, sering juga disebut sebagai remaja berisiko. (Jordan & Andersen 2017).

Dalam konteks perkembangan pemuda yang positif atau *positive youth development* umumnya remaja sebagai sumber daya untuk dikembangkan (Unayah & Sabarisman, 2016). Remaja yang positif mengalami pertumbuhan psikologis dengan meningkatkan kesejahteraan sosial, emosional, kognitif, dan fisik remaja melalui interaksi sosial dan lingkungan (Johnston 2013). Remaja perlu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang positif untuk mendukung perannya sebagai remaja yang positif dalam rangka *positive youth development* (Rahmawati, 2019). Semua ini, berpengaruh positif terhadap perkembangan ke arah hal yang baik maupun buruk. Oleh sebab itu,

sangat diperlukannya *life skills* yang berpengaruh bagi kehidupan seseorang untuk berkembang menjadi positif (Shim, 2019).

Life skills adalah keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah hidup secara proaktif dan kreatif (Sumantri, 2004). Sedangkan menurut Nur (2015) kecakapan hidup pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang demi kelangsungan hidupnya. Sementara itu, pendapat Kendellen et al (2017) *life skills* adalah harta, nilai, dan keterampilan yang memungkinkan psikologis individu agar dapat menyelesaikan tantangan sehari-hari secara efektif. Dari sini Dapat disimpulkan bahwa *life skills* adalah kemampuan yang diperlukan seseorang dalam mengatasi tantangan kehidupan.

Life skills ini dapat diuraikan ke dalam dua kategori, yaitu intrapersonal yang melibatkan fokus, tekad, tujuan, dan emosi, serta interpersonal yang mencakup sportivitas, kejujuran, kerja sama tim, dan sopan santun. (Sucilestari & Arizona, 2018). Komunikasi Interpersonal menekankan pada keterampilan yang bersifat internal, sementara interpersonal menitikberatkan pada keterampilan yang dapat digunakan saat berinteraksi sosial (Bean & Forneris, 2016). Dalam *life skills*, terdapat beberapa aspek yang mendukung dalam konteks olahraga, dengan dukungan dari perspektif atau pandangan. (Hudaya 2019). Mereka yang berpendapat bahwa olahraga dapat menjadi alat untuk meningkatkan perkembangan remaja dengan mengintegrasikan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Pengenalan olahraga kepada remaja telah dianggap sebagai elemen kunci dalam mengembangkan keterampilan hidup remaja yang perlu ditingkatkan. (Fraser-Thomas & Côté 2009). Olahraga bisa diakui sebagai sarana untuk positif berkembang dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial, sehingga seseorang menjadi lebih siap menghadapi kehidupan sehari-hari. (Preston et al, 2021).

Olahraga terkenal karena ketekunan dalam mempelajari keterampilan baru, memerlukan usaha yang kuat, dan kerja sama untuk mengatasi masalah dalam

pengambilan keputusan. (Cope, 2017). Aktivitas fisik memiliki sifat yang dapat mengembangkan remaja, dapat memberikan kesempatan untuk bersenang-senang, berprestasi, kerja sama dengan temannya, serta jiwa dan raga yang sehat (Anira, 2021). Oleh karena itu remaja merupakan tahapan yang paling tepat untuk mengikuti dan membekali diri dengan hal-hal yang positif, yang dikonseptualisasikan sebagai *positive youth development*. Konsep *positive youth development* melihat remaja masa kini memiliki potensi untuk berkembang, berkembang dengan baik, dan mempunyai potensi untuk berkembang dengan baik. *Positive Youth Development* dilandasi dengan pendapat yang mengasumsikan bahwa remaja bisa berusaha melengkapi kebutuhan fisik, personal dan sosial, dan untuk membangun agar dapat bisa berkompetensi untuk kehidupan baik sekarang ataupun yang akan datang (Lynch & Mahler, 2014). Menurut Jelacic (2007), mengungkapkan bahwa perspektif *positive youth development* bisa Relevan dengan rancangan program yang akan disajikan kepada remaja, dengan konsep pengembangan positif. Pengembangan ini dapat membantu mengurangi dorongan untuk terlibat dalam perilaku negatif, seperti yang ditemukan dalam penelitian bahwa pengembangan positif pada remaja dapat memproyeksikan dampak positif dalam menurunkan perilaku yang merugikan (Suryahadikusumah, 2015).

Olahraga remaja sangat populer sebagai sarana prasarana untuk mengembangkan keterampilan pemuda sehingga bisa memberikan dampak yang baik bagi orang lain. Sedangkan yang dijelaskan oleh Bean & Forneris (2016), olahraga pemuda sudah dianalisis sebagai metode yang efektif untuk mengenalkan perkembangan pemuda yang positif, terkait dengan peningkatan individu dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial, guna mencapai status individu yang baik. signifikan di masa depan.

Dari beberapa cabang olahraga yang ada di dunia, salah satunya adalah olahraga bola basket. Melalui pengembangan olahraga permainan bola basket diharapkan muncul nilai-nilai positif. Basket termasuk kedalam olahraga kolektif yang sangat populer di Serbia dan di seluruh dunia karena memiliki daya tarik dan dinamisme yang

tinggi. Lebih dari 70 juta orang bermain bola basket dan lebih dari 210 negara adalah anggota FIBA (Lutfi Nur, 2019). Bola basket merupakan olahraga yang sangat populer di dunia dan telah berkembang cukup signifikan, sehingga jumlah anak muda yang terlibat dalam olahraga tersebut meningkat secara signifikan.

Dalam dunia olahraga, Bola Basket juga di ajarkan di setiap sekolah, baik di dalam mata pelajaran, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang sebuah perkembangan maka biasanya terdapat sebuah *club* menjadi wadah untuk berkembang. Didalam suatu *club* biasanya terdapat sekelompok remaja yang terdiri dari berbagai sekolah menengah pertama yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket (Malta et al., 2019).

Pengembangan *Life skills* melalui olahraga memiliki banyak dampak terhadap kecakapan hidup seseorang. Perkembangan kecakapan tersebut dapat di kembangkan melalui olahraga. Penelitian yang sejalar dilakukan oleh Zeze & Erel, (2021) yaitu rata-rata, pemain bulu tangkis memiliki keterampilan hidup di atas nilai rata-rata, dengan kecakapan emosional perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki, berdasarkan variabel jenis kelamin. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kendellen et al., (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemuda golf di Kanada berhasil meningkatkan keterampilan hidup, dengan adanya kecenderungan perkembangan yang positif pada pemuda yang mengikuti pelatihan golf. Tidak hanya itu, dalam suatu kegiatan seringkali adanya suatu Keberhasilan dalam bidang tertentu, seperti kejelasan, disiplin, dan kerjasama yang baik, dapat dicapai oleh remaja. Sebagai contoh, aktifitas berolahraga secara teratur dapat membantu remaja menjadi ahli dalam bidangnya. (Wahyuni & Indrasari, 2017).

Untuk dapat berkembang dan berprestasi tidak hanya dengan menguasai teknik dasarnya saja, melainkan masih terdapat hal lain yang harus dikuasai atau dikembangkan yaitu pada perkembangan remaja dan dalam kehidupan sosial remaja biasanya terdapat di sebuah komunitas atau *club*. Manfaat perkembangan remaja dapat

melalui latihan yang bertanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Pada tingkat remaja, terdapat lebih banyak penekanan pada sikap saling menghormati di antara anggota tim bola basket. Dalam tim tersebut, remaja belajar untuk menghargai satu sama lain serta menghormati pelatih. Sikap positif ini kemudian dapat diaplikasikan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar lingkup latihan. Sikap atau karakter ini mencakup sejumlah sifat moral seperti empati, keadilan, sportivitas, dan integritas, yang dapat dibangun melalui aktivitas olahraga (Winarni, 2011).

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, pada saat permainan bola voli menjadi mata pelajaran pilihan saat itu, banyak siswa yang merasa gagal dan kalah bersaing, sehingga membuat mereka patah semangat dalam pembelajaran olahraga sehingga terbawa pada saat ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler bola basket, ada seorang pemain yang bekerja sendiri dan tidak mau bermain bersama timnya sehingga pemain tersebut merasa paling hebat. Ini adalah contoh masalah perilaku di kalangan remaja sekolah menengah pertama (Winarni, 2011). Sama halnya dengan permasalahan yang ditemui pada salah satu klub bola basket, pada saat latihan seringkali dijumpai kurangnya memiliki kerja sama karena adanya perbedaan antar sekolah sehingga menyebabkan kurangnya keterampilan dalam bekerja sama dalam pertandingan bola basket. Oleh karena itu, kerja sama tim sangat diperlukan di Club Scorpio Bandung.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai pengembangan *Life skills* melalui berbagai macam jenis olahraga, maka penulis ingin mengetahui pengembangan kecakapan hidup melalui olahraga basket dalam rangka *Positif Youth Development*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam olahraga bola basket dengan menerapkan prinsip-prinsip *life skills* guna mencapai Positive Youth Development (PYD). Maka penulis melakukan penelitian ini yang berjudul “ **Pengembangan *Life skills* Melalui Olahraga Basket Dalam Rangka *Positive Youth Development* ”.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh program integrasi *life skills* pada bola basket terhadap peningkatan *life skills*?

1.2.1 Apakah terdapat pengaruh program non integrasi *life skills* pada bola basket terhadap peningkatan *life skills*?

1.2.2 Apakah terdapat perbedaan antara program integrasi dan non integrasi pada bola basket terhadap peningkatan *life skills*?

1.2.3 Manakah komponen *life skills* yang mengalami peningkatan paling tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh program integrasi *life skills* pada bola basket terhadap peningkatan *life skills*.

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh program non integrasi *life skills* pada bola basket terhadap peningkatan *life skills*.

1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan antara program integrasi dan non integrasi pada bola basket terhadap peningkatan *life skills*.

1.3.3 Untuk mengetahui Manakah komponen *life skills* yang mengalami peningkatan paling tinggi.

1.4 Manfaat Signifikansi Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mereka yang memerlukan harapan yang didambakan oleh setiap peneliti. Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan *life skills* pada cabang olahraga bola basket. Sebab *life skills* keterampilan yang berguna untuk individu dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai *life skills* dan olahraga bola basket.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN : Menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menentukan beberapa rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA : Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori – teori terkait dengan judul penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.

Adapun urutan penyajian adalah :

2.1 *Positive Youth Development (PYD)*

2.2 *Life skills*

2.3 Teori-Teori Pengembangan *Life skills*

2.4 Bola Basket

2.5 Program *Life skills* dalam Olahraga Bola Basket

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

2.7 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah desain penelitian, metode partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Adapun urutan penyajiannya adalah :

3.1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan

3.3 Populasi dan Sample

3.4 Instrumen Penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN : Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data. Adapun urutan penyajiannya adalah :

4.1 Hasil Penelitian

4.2 Pembahasan

1.5.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI : Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis terhadap penelitian. Adapun penyajiannya adalah :

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi

5.3 Rekomendasi

Ajeng Kurnia Amanda, 2023

PENGEMBANGAN LIFE SKILLS MELALUI OLAHRAGA BOLA BASKET DALAM RANGKA POSITIVE YOUTH DEVELOPMENT

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu